

PERAN MATA PELAJARAN PKn DALAM MEMBANGUN KECAKAPAN SOSIAL PESERTA DIDIK

¹Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, ²Yatti Rosmiati

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02649@unpam.ac.id](mailto:dosen02649@unpam.ac.id)

Abstrak

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen ini adalah sebagai tridharma dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya memiliki karakter kecakapan social bagi peserta didik. Peradaban budaya dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu hal yang tidak dapat di pungkiri. Bangsa Indonesia tentunya menginginkan majunya perkembangan di segala bidang. Namun ada hal yang tidak boleh terlupakan bahwa pendidikan sebagai tempat, wadah dan sekolah menjadi lembaga tempat membina keselarasan antara berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan peradaban budaya, social, agama serta lainnya. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang menjadi utama dalam pembentukan keterampilan, kecakapan baik moral, etika, perilaku, serta social. Pengabdian ini dilaksanakan di SMA IT An-Naafi, Desa Kahuripan, Ciseeng Bogor, dengan penyuluhan ini diharapkan dapat membangun kecakapan social peserta didik. Mata pelajaran PPKn memiliki peran utama dalam membentuk kecakapan social bagi peserta didik. Kecakapan social sebagai keterampilan, sikap/perilaku seseorang dalam berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan kehidupannya sepanjang masa. Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan bekerja sama dengan orang lain, mengontrol diri, berbagi pikiran dan pengalaman dengan orang lain, rasa empati, menghargai dan menghormati orang lain, tidak melakukan perundungan. Namun dalam membangun kecakapan social harus ada faktor pendukung pengembangan kecakapan social peserta didik adalah guru, peserta didik, dan lingkungan. Faktor penghambatnya yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, serta dampak kemajuan teknologi, arus budaya barat yang masuk.

Kata Kunci: PKn, Membangun, Kecakapan Sosial

Abstract

The purpose of this lecturer's Community Service (PKM) is as tridharma and provide counseling about the importance of having social skills for students. Cultural civilization and progress in science and technology is something that cannot be denied. The Indonesian nation certainly wants advanced development in all fields. But there are things that must not be forgotten that education as a place, forum and school is an institution where fostering harmony between the development of science and technology with cultural, social, religious and other civilizations. One of them is the subject of Pancasila Education and citizenship as the main subjects in the formation of skills, moral, ethical, behavioral and social skills. This service was carried out at An-Naafi IT High School, Kahuripan Village, Ciseeng Bogor, with this counseling it is hoped that it can build students' social skills. Civics subjects have a major role in shaping social skills for students. Social skills are skills, attitudes/behavior of a person in communicating, interacting, socializing with the surrounding environment and life throughout the ages. Students are expected to have the skills to work with others, control themselves, share thoughts and experiences with others, feel empathy, appreciate and respect others, not bully. However, in building social skills there must be supporting factors for the development of students' social skills, namely teachers, students, and the environment. The inhibiting factors are family, community environment, as well as the impact of technological advances, the incoming flow of western culture.

Keywords: Civics, Building, Social Skills

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman terus berkembang dan maju, ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi terus berkembang seiring dengan kebutuhan manusia dan tidak dapat dihindari kemajuan

ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi memberikan dampak kepada kehidupan sehari-hari baik positif dan negative. Seiring berkembangnya kemajuan ini tidak boleh meninggalkan norma-norma

yang ada yaitu, norma budaya, adat istiadat, nilai-nilai Pancasila serta nilai-nilai agama.

Pendidikan sebagai parameter atau tolak ukur kemajuan bangsa dan negara, maka bagaimana penerapan pendidikan tentu menjadi suatu hal penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Dalam hal ini, perencanaan pendidikan memiliki peranan penting dan berpengaruh besar pada pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sebagai perangkat dan pedoman merupakan bagian dari suatu perencanaan pendidikan semestinya dapat dirancang secara matang dan menyeluruh.

Tujuan pendidikan nasional selaras dengan tujuan bangsa Indonesia. Dapat dipastikan dan menjadi tujuannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan dan mengarahkan peserta didik membentuk ketetapan pendidikan nasional dalam mencerdaskan anak bangsa. rampilan, sikap dan karakter. Dimana dalam kurikulum menjadi sebuah instrument. Membentuk warga Negara menjadi warga Negara yang baik, cakap, berperilaku memiliki norma, religius, cerdas, terampil, partisipasi bertanggung jawab, mencintai bangsa dan negaranya. Pendidikan karakter harus dikenalkan sejak dini bahkan ditanamkan sebagai pembiasaan diri. Pendidikan karakter memiliki nilai moral serta komponen yang terintegrasi antara pengetahuan dan sikap, yang tentunya di ajarkan dalam lingkungan keluarga dan dikembangkan dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah. Tanpa di sadari oleh seseorang sesungguhnya karakter yang dimiliki setiap individu adalah hasil dari pembelajaran di sekolah terutama mata pelajaran Pkn, selain pendidikan agama. Jika di kembangkan dengan baik tentunya akan dapat mengahdapai setiap masalah, hambatan dan tan tangan yang ada. Terdapatnya arus masuk globalisasi yang ada akan melemahkan bahkan meninggalkan jati diri sebagai bangsa Indonesia dengan memilih hidup secara apatis, (Rahmatiani,2017). Dari pendidikan ini di harapkan terbentuk kepribadian sebagai warga Negara yaitu: kebijakan kewarganegaraan. Dalam pengembangannya diperlukan adanya kerja sama, dukungan dari berbagai elemen-elemen yakni; wawasan, pengetahuan

tentang kewarganegaraan, sikap sebagai warga Negara, keterampilan kewarganegaraan kepercayaan diri. Pengembangan ini diperlukan untuk mewujudkan partisipasi warga Negara yang cerdas serta bertanggung jawab. Mata pelajaran PKn berperan mempersiapkan warga Negara untuk bertanggung jawab memiliki komitmen kuat serta konsisten dalam mempertahankan negara kesatuan republic Indonesia. Selain itu PKn focus terhadap pembentukan karakter di bidang agama, social, budaya, suku, bangsa, bahasa menjadi warga Negara yang yang baik. Dasim Budimansyah (dalam Sulistyarini, 2015: 6) pendidikan yang memberaikan kontribusi bagi pendidikan dalam hal perkembangan karakteristik dimana sebagai kontribusi pendidikan karakteristik seseorang/individu agar miliki sikap yang baik. Terdapat tiga peranan mata pelajaran PKn menurut Dasim Budiansyah: kesatu: adanya pendekatan psycopaedagogical develomment suatu program di lembaga pendidikan formal dan non formal yang memiliki tujuan memuliakan dan memberdayakan anak sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi warga Negara yang baik serta cerdas. Kedua: dilihat dari sudut pendekatan social-budaya implementasi warga Negara baik secara individu maupun berkelompok sesuai dengan porsinya, hak dan kewajibannya dalam lingkungan sosialnya, budaya, serta partisipasi aktif secara bertanggung jawab dan cerdas. Sebagai bentuk implementasi social dan budaya yang kemudian di implementasikan. Ketiga: berdasarkan pendekatan sociopolitical intervention mata pelajaran yang mengajarkan politik bagi penyelenggara pemerintahan dan Negara dalam bentuk pembinaan, pengetahuan kewarganegaraan, kecakapan, dan kebijakan. Dari pembahasan itu karajter warga Negara yang di bangun akan menjadi karakter bangsa. Sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Namun dalam pembelajaran Pkn tentunya bukan hanya kognitif saja yang ingin dicapai, pembentukan keterampilan dan sikap tentunya menjadi hal utama pula. Sikap humanis yang haraus dimiliki seseorang adalah sangat diharapkan, bagaimana

memanusiakan manusia bagaimana memiliki dan mengemabangkan ruhani dan jasmani yang seimbang, bagaimana akal dan pikiran dapat di laksanakan secara sinergi dengan fisik jasmaninya. Bagaimana memiliki rasa empati, simapti, menolong orang lain, menghargai orang lain dengan sikap humanis yang dimilikinya. Sehubungan dengan itu, maka hasil pendidikan mencakup 2 level: individu dan kelompok. Pada level individu, hasil sebuah pembelajaran dalam proses kegiatan belajar agar terwujudnya karakter setiap peserta didik/individu yaitu memiliki rohani/religius, cerdas, sehat dan kuat jasmani, sedangkan dalam kehidupannya dapat berkomunikasi, bersoisalisasi, berkontribusi, bermanfaat bagi masyarakat luas, dapat menjadi pemimpin yang berkarakter dengan jiwa nasionalisme. Salah satu karakter yang ingin diwujudkan adalah keterampilan atau kecakapan social peserta didik. Kecakapan atau keterampilan social suatu keterampilan dalam menciptakan suatu hubungan social dalam hal ini kehidupan sosialnya dengan serasi dan bersinergi saling bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagaimana terampil dalam menyelesaikan masalah, mengendalikan emosi, berkomunikasi, adaptasi, mengontrol diri, toleransi dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Cartledge dan Milburn mengatakan keterampilan atau kecakapan social adalah sebuah perilaku yang harus dipelajari agar setiap individu mampu berinteraksi, mendapatkan respon dan tanggapan yang baik atau tidak. Karena dengan memiliki keterampilan sangat penting bagi peserta didik bagaimana menjaga hubungan sosialnya secara positif terhadap keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan yang lebih luas. Selain itu Kecakapan sosial (social skill) keterampilan seseorang/individu dalam bekerja sama, komunikasi secara efektif, baik verbal maupun nonverbal, serta dapat berkomunikasi sesuai dengan situasi dan keadaannya, Ahmadi (2004: 100) kecakapan sosial adalah Jurnal Bina Gogik, Volume III No. 2, September 2016 ISSN: 2355-3774 di dapatkan hasil analisis bahwa kecakapan social peserta didik adalah kemampuan seseorang/individu sebagai usaha mereka dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu

peserta didik dengan kecakapan social dapat bekerja sma di setiap hal kegiatan berkelompok, denagn kemaampuan bertanya, menyampaikan pendapatnya, serta menghargai dan menjadi pendengar yang baik. Hargie, Saunders, & Dickson dalam Gimpel & Merrell, (1998:54) "Kecakapan sosial membawa Siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain". Kecakapan sosial sangat penting bagi perkembangan anak. Teman memberikan pertemanan dan dukungan untuk memudahkan anak mengikuti kegiatan social dimana kegiatan itu harus dilakukan secara bersama-sama. Dengan berinteraksi dengan teman, anak akan belajar tentang bagaimana bergabung dengan kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. Jika anak memiliki kecakapan sosial yang kurang maka mereka akan sulit bergabung dengan kelompok, yang pada akhirnya akan menghambat kehidupan sosial anak.

Melihat perkembangan yang ada dengan kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, dalam kecakapan social salah satu karakter yang ingin dibangun saat ini masih belum sesuai dengan tujuan. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap individu memiliki akal pikiran sebagai proses berpikir dalam belajar tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian dari pengetahuan ini dapat berkembang dan mengasah keterampilan. Keterampilan dalam bekerja, berkomunikasi, bersosialisasi, mengendalikan diri. Dimana keterampilan ini menjadi keterampilan dasar dalam bertahan dan menjalankan kehidupannya sehari hari. Keterampilan ini dimiliki semua orang namun setiap individu dalam mengembangkannya terdapat perbedaan. Usaha tersebut harus dilakukan secara optimal dan efektif di lakukan dalam proses pendidikan. Namun permasalahan selama ini keterampilan sosial yang dimiliki setiap individu di masyarakat masih rendah.

Dalam data lain di kuatkan juga data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam jangka waktu tahun 2011 sampai 2017 KPAI terdapat duapuluh ribu kasus anak dengan hukum, seperti yang terjadi di THamrin City kasus perundungan, di tulis detik news 4 Oktober 2017. Masih banyak permasalahan yang berkaitan erat dengan masalah social yang tidak ada habis-habisnya selalu ada yaitu: tawuran, naroba, korupsi, pornografi, perjudian, perampokan prostitusi dan perundungan. Berbagai permasalahan sosial tersebut terjadi sebagai bentuk lemahnya keterampilan sosial dalam lingkup individu, keluarga, masyarakat, bahkan Negara.

Begitupun yang terjadi di SMAIT An-Naafi, berdasarkan hasil observasi kecakapan social peserta didik masih rendah, bahkan perundungan masih terjadi di lingkungan sekolah, kurangnya empati terhadap teman, saling menghargai antar teman tidak terlihat, rasa hormat terhadap yang lebih tua pun masih rendah. Ini menjadi perhatian yang sangat besar bagi seluruh lapisan elemen bahwa menurunnya kesadaran kecakapan social bagi seseorang sangatlah akan menghambat perkembangan kemajuan bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsa. Bangsa yang maju dan berkembang ada karena memiliki warga Negara yang memiliki kecakapan yang baik, baik itu pengetahuan, keterampilan serta sikap.

METODE

Pada bagian ini akan digagas bagaimana solusi atas permasalahan yang ada, yaitu pada bagaimana menumbuhkan kecakapan social dan implementasinya melalui mata pelajaran PKN sebagai upaya penguatan karakter pada siswa.

Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat terkait dengan kebutuhan mitra atau permasalahan yang dibutuhkan bantuan dari akademisi. Melalui kegiatan tersebut ditemukan bahwa masih rendahnya kesadaran nilai karakter di siswa-siswa. Pendidikan karakter pada jenjang institut atau mahasiswa dapat mengarah pada pembentukan karakter, dan mempertahankan nilai karakter-karakter yang ada dalam masyarakat. Serta bisa

menerapkannya pada masyarakat sekitarnya dengan maksimal.

Kegiatan PKM ini meliputi program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Program Pendidikan terdiri dari kegiatan: Pemberian Sosialisasi dan Penyuluhan

a. Penyuluhan

Pelaksana melakukan penyuluhan Peran mata pelajaran PKN dalam membangun kecakapan social peserta didik di SMA IT An-Naafi.

b. Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan bersama siswa-siswa SMA IT An-Naafi, sebagai bentuk implementasi membangun kecakapan social. Dengan nara sumber adalah dosen Universitas Pamulang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan untuk menghasilkan sebuah luaran yaitu membangun kecakapan social pada siswa seras bagaimana mengimplementasikannya melalui kegiatan penyuluhan. Bahwa setiap orang harus memiliki kecakapan social karena pentingnya kecakapan social dalam menyikapi dan melanjutkan aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari. Hasil yang didapat sebagai berikut: 1. Peran mata pelajaran PKN di sekolah sangat penting dan besar, dengan pemaparan materi yang wajib di pahami bagi peserta didik, menjelaskan, membimbing agar setiap peserta didik memiliki sikap, keterampilan, kecakapan social yang baik, sebagai bekal sejak dini sampai dewasa kelak dalam menjalani kehidupannya sekarang dan masa yang akan datang. 2. Meningkatnya pemahaman dan pentingnya memiliki kecakapan social peserta didik sebagai modal dasar dalam membangun kecakapan social dan akan menjadi kekuatan baginya dalam menjalani kehidupannya sampai kelak mereka dewasa. Meningkatnya kesadaran peserta didik SMA IT An-Naafi yaitu tentang seberapa besar perlunya kecakapan social bagi peserta didik saat ini untuk keberlangsungan aktivitas hidup di masa yang akan datang serta untuk keperluan pembangunan sumber daya manusia, turut serta berkontribusi bagi bangsa dan negara Indonesia dalam kemajuan jaman sesuai dengan berkembangannya ilmu pengetahuan, teknologi.



Gambar 1. Foto Bersama

Pembahasan

Selanjutnya sebagai akhir dari kegiatan pengabdian ini: Bahwa mata pelajaran Pkn memberikan kontribusi yang baik sebagai mata pelajaran yang memberikan arahan, petunjuk bagi peserta didik dalam memiliki sikap. Karakter serta keterampilan yang baik. Peran guru menjadi hal yang sangat utama dalam mengarahkan serta membimbing peserta didik. Kemudian diharapkan SMA IT An-Naafi memiliki siswa-siswi yang memiliki kecakapan social dimana terintegrasi pada mata pelajaran PKn di sekolah. Kecakapan social harus dimiliki setiap peserta didik sebagai

individu yang kelak berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan dimana mereka tinggal. Kecakapan social menjadi peran penting dalam pengembangan karakter diri seseorang untuk maju dan berkembang. Perlunya pula dibahas bersama orang tua peserta didik dalam mendukung program sekolah dalam membangun kecakapan social menjadi program yang komperenship. Langkah selanjutnya yaitu setiap elemen baik keluarga, guru, sekolah dan lingkungan masyarakat harus mendukung setiap kegiatan yang ada.



Gambar 2. Penyuluhan PKM

PENUTUP

Acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari, dengan tahapan sebagai berikut: membuat proposal, pengajuan surat ijin tempat PKM,

pelaksanaan, evaluasi, membuat laporan serta luar

Hasil dari penyuluhan pada PKM dari prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang,

Tangerang Selatan, Banten tersebut adalah bahwa: mata pelajaran Pkn mempunyai peranan penting di sekolah sebagai mata pelajaran yang dapat membantu, membimbing, membentuk sikap, perilaku, karakter, keterampilan bagi peserta didik selain pengetahuan. Selain itu mata pelajaran Pkn memberikan kontribusi yang baik sebagai mata pelajaran yang memberikan arahan, petunjuk bagi peserta didik dalam memiliki sikap. Karakter serta keterampilan yang baik. Peran guru menjadi hal yang sangat utama dalam mengarahkan serta membimbing peserta didik. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kecakapan social. Kecakapan social dan implementasinya melalui mata pelajaran Pkn pada peserta didik di SMA SMA IT An-Naafi sangatlah berguna. Terlihat bahwa siswa-siswi sudah memiliki kecakapan social walaupun belum semua terimplementasi dengan baik, seperti masih bercanda dalam kelas, kurang memperhatikan guru atau orang lain yang sedang menerangkan, meninggalkan sampah, mengejek teman sejawatnya, dan lain-lain. Kesimpulan yang kedua adalah dengan penyuluhan ini semoga berguna dan bermanfaat bagi sekolah dalam memberikan informasi bahwa membangun kecakapan social bagi peserta didik SMA IT I An-Naafi itu perlu. Bahwa perlunya kecakapan social ini agar dapat berbaur dengan masyarakat dimana peserta didik tinggal dan berada, memecahkan masalah, berturut kata baik dan sopan, menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, mencintai dan peduli terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kemudian pengabdian ini mempersiapkan peserta didik SMA IT An-Naafi desa Kuripan, Ciseeng Kab. Bogor, agar kelak bisa dan dapat menyelesaikan masalah, tantangan dan hambatan yang dihadapinya, berkomunikasi, berinteraksi, mengontrol diri, beradaptasi serta dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, memiliki prestasi yang baik,

dapat berkontribusi bagi bangsa dan negaranya, siap sedia membela dan berkorban untuk tanah airnya, mencintai produk dalam negeri, menjaga diri dari arus globalisasi budaya barat yang masuk, mempertahankan nilai budaya dan norma aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, kecakapan sosial adalah Jurnal Bina Gogik, Volume III No. 2, September 2016 ISSN: 2355-3774 Analisis Kecakapan Sosial Siswa
- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Prenada Media
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 185.
- Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, CV Agrapana Media, Januari 2021
- Febry Fahreza, Analisis Kecakapan Social Siswa di SDN Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. *Jurnal Bina Gogik, Volume III No. 2, September 2016*
<https://media.neliti.com/media/publication/s/284494-keterampilan-sosial-peserta-didik-dalam-0351a130.pdf>
- Kesuma, D., Triatna, C., Permana, H. J., 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Risdakary
- Pebriyenni, P. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 13(1), 1-16.
- Sumarsono, S. (2001). *Pendidikan kewarganegaraan*. Gramedia Pustaka Utama. Kesuma, D., Triatna, C., Permana, H. J., 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Risdakar
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional